



## I. PENDAHULUAN.

Cabai (*Capsium annuum*) merupakan salah satu komoditas sayuran penting di Maluku dan diberbagai daerah lainnya, ini karena mempunyai prospek yang menjanjikan bagi petani pengelolanya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan cabe, baik cabe keriting. Cabe bulat, cabe trompet, dan cabe rawit, selalu didatangkan dari berbagai daerah.

Dari situasi inilah, ada program pemerintah digalakan untuk menjadikan komoditi cabai dan bawang merah sebagai kebutuhan komoditi nasional yang harus dikembangkan tahun 2014. Pelaksanaan pencaanaan Program Model Kawasan Rumah pangan Lestari (MK-RPL) dapat digalakan hingga mencakup desa-desa bahkan dusun terpencil sekalipun. Dan demi menjawab salah satu kebutuhan. Dilakukan rintisan budidaya komoditi cabe yang dikembangkan hingga kini meskipun dalam upaya luas lahan 1 are. Para petani yang mengusakan ini, tetap mengembangkannya. Sejalan dengan perkembangan teknologi pemanfaatan Mulsa pada cabe, maka hasil produksi lahan Visitor Plot waiheru tahun 2007, yang luas tanamnya 5 are dapat dihasilkan luas panen 4,3 are dengan jumlah produksi hasil 67.082 kg. dengan fluktuasi panen 7-8 x panen tiap 3 atau 4 hari 1 x. dan hal ini pun ada terjadi serangan pada tanaman dan gugur buah sebelum waktu masak. Dengan demikian solusi dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi dapat terjawab dengan pelaksanaan Budidaya cabe melalui sistim penerapan Sapta Usaha Tani yang baik.

### 1.1. TUJUAN.

Tujuan Budidaya Cabe, agar para penyuluh, petani dan kelompok-nya, dapat memahami, mengetahui dan mampu mengaplikasikan teknologi budidaya cabe sebagai salah satu usaha hingga berhasil, terutama dalam memperoleh produktifitas hasil lebih baik dan menguntungkan.

### 1.2. MANFAAT.

Manfaat budidaya komoditi hortikultura ini adalah :

1. Agar keuntungan berusahatani cabe sesuai kondisi daya dukung lahan dapat diketahui/diperoleh.
2. Agar kultur teknis tanaman dengan menggunakan input dapat digunakan dengan baik benar dan efisien sehingga mengurangi resiko (pemanfaatan Lahan Pupuk dan Obat)
3. Agar teknik budidaya komoditi cabe yang diusahakan dapat diperoleh produksinya secara baik, menguntungkan sesuai penerapan pola usaha tani (dengan sistim panca usaha pertanian yang lebih dikenal dengan sistim sapta usaha tani)

## II. BUDIDAYA

### 2.1. SYARAT TUMBUH.

- Cabe tumbuh didataran rendah dan pegunungan dengan tinggi 1300 atau 1500 m dpl.
- Suhu yang dibutuhkan antara 18-27°C. Atau curah hujan optimum 100-200 mm tiap bulan.
- Tumbuh pada tanah subur, gembur dan berdrainase baik, kelembaban cukup dengan pH 5,5-7.
- Cukup terkena Sinar matahari
- Cabe diperbanyak dengan biji yang disemai lebih dulu 2-3 minggu atau ketika tinggi 15 cm dapat dipindahkan kelahan tanam siap tanam.

### PENGOLAHAN TANAH DAN PENANAMAN

1. Tanah dicangkul atau dibajak, digemburkan kemudian dibuat bedengan  $p \times t \times l = 10 \times 30-50 \times 90-120$  cm.
2. Jarak antar bedengan 35 cm, dengan pemberian pupuk kandang tiap lubang 2:1:1 (tanah:pupuk kandang : pasir).
3. Penanaman dilakukan dengan jarak tanam : 75x 50 cm, dengan kebutuhan benih 196-229 gr/ha. 70 x 30 cm. 327 - 381 gr/ha. Dan 60 x 30 cm dengan kebutuhan benih 334-445 gr/ha.
4. Untuk daerah yang bermusim kering, cabe biasanya ditanam pada musim hujan.

### 2.2. PEMELIHARAAN.

Faktor terpenting dalam situasi pemeliharaan cabe yaitu:

#### 1. Penyiraman.

Penyiraman dilakukan setiap 3 hari dan setelah tanam sampai pada masa berbunga, dan setelah masa berbunga, dilakukan 2 hari sekali



Dokumentasi : T.W. Lokasi : MKRPL MBD

#### 2. Pemupukan.

Pupuk buatan/Kompos dapat diberi 2 hari sebelum tanam, dengan dosis 15 ton/ha. Pupuk Urea 250 kg/ha. 150 kg Sp36/ha dan 75 kg KCl/ha.

- Pupuk urea diberikan dengan dosis 125 kg diberikan saat tanaman berumur 14 setelah tanam dan sisanya pada 28 hari.
- Pupuk SP36 dan KCl, diberikan seluruhnya saat tanam

#### 3. Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan pada saat pemupukan susulan bila ada gulma yang tumbuh subur, dan mendangir /menggemburkan tanah dilakukan bila tanah padat akibat

#### 4. Pengendalian Hama Penyakit.

##### ➤ Hama dimaksud a.l :

1. Lalat Buah (*Daucus ferrugineus*) menyerang buah mudah dan buah yang agak masak, akibatnya buah menjadi kehitaman dan mengeras.
2. Ulat penggulung daun (*Empoasca Fabaeharr*), menyerang bagian daun akibatnya daun menggulung sehingga ulat diam didalamnya.
3. Kutu daun dan tungau, menyerang daun muda (Pucuk, tunas dan cabang muda).
4. Ulat grayak, (*Spodopteralitura.F*); menyerang bagian batang dan akar tanaman mengakibatkan tanaman layu dan mati.



Dokumentasi : T.W.Lokasi :MKRPL, MBD

Foto : Oleh F.Watkaat, LokasiKeg. Pateni MBD.

##### ➤ Pengendalian : Dilakukan dengan cara :

1. Sanitasi lingkungan atau cabe itu, yaitu dengan cara memangkas bagian tanaman terserang dan dibuang atau dibakar.
2. Penggunaan Insektisida yang tepat yaitu : Agroption 50 EC dan Curacron insektisida ini dianjurkan berdasarkan penggunaan wilayah Maluku (Hasil penelitian UNIDAR 2009).
3. Untuk Ulat grayak dan Trips dilakukan sistim rotasi tanaman. Atau dengan pembersihan gulma.
4. Pada bagian penggenangan tanah akibat hujan terus menerus, ada terjadi kehidupan hama disana, gunakan ada Atabrom 50 EC atau Deicis 6WP. Juga Azodrin 15WSC.

##### ➤ Penyakit:

Penyakit yang disebabkan **oleh cendawan** nampak pada buah cabe dengan ciri :

1. Buah cabe membusuk.
2. Buah cabe yang siap panen mengalami gugur buah.
3. Terjadi gugur daun, ketika tanaman akan mulai memasuki panen.

➤ Penyakit yang disebabkan oleh Virus, Nampak pada tanaman cabe dengan ciri :

1. Daun cabe mengalami perubahan warna dari hijau menjadi bintik kuning.
2. Daun berubah menjadi keriting.
3. Setelah daun menguning, kering, akan terjadi kelayuan dan kemudian tanaman akan mati.

#### 5. Pengendalian :

Ketika tanaman cabe yang dibudidayakan mengalami serangan hama atau penyakit yang disebabkan oleh Cendawan dan virus, maka dilakukan pencegahan atau pengendalian yang dimulai dari :

1. Mencabut dan membakar tanaman yang terserang
2. Menggunakan benih atau bibit tanaman Varietas Unggul Bermutu (VUB) / Varietas yang sehat

dari hujan dan penyiraman.

3. Melakukan pemeliharaan intensif. Dimana bila sudah waktunya berbunga, tanaman cabe itu dikawal dengan cara menanggulangi serangan yang akan terjadi.
4. Dilakukan sistim Rotasi tanaman, yaitu dengan menanam tanaman lain setelah Cabe dipanen.

### III.PANEN.

#### 3.1. PERIODE PANEN

Pemetikan cabe besar dan cabe rawit, umur panen dapat dimulai dari umur 2,5 – 5 bulan sejak bibit ditanam kemudian dari umur 2 minggu sampai 6 hingga 8 bulan. Cabe rawit, pemetikan buahnya dapat dilakukan umur 3 – 4 bulan sejak bibit



ditanam.

Pemetikan selanjutnya dapat dilakukan pada umur 2-4 minggu berikutnya. Jika cabe dalam sistim Budidayanya baik, umurnya dapat mencapai 2-3 tahun pertumbuhan.

#### 3.2.CARA PANEN

Buah cabe dipanen dengan cara dipetik disertai tangkai buahnya. Pemetikan dilakukan hati-hati dan secara selektif agar bunga baru dan buah muda tidak rontok atau jatuh, buah cabe dapat dipanen masak penuh atau buahnya sudah berwarna merah, juga dapat dipanen yang belum masak. Hal ini dilakukan karena ada konsumen yang menghendaki kualitas buah yang berlainan.

Dengan demikian bila ada yang ingin membudidayakan cabe maka hal – hal yang perlu diperhatikan a.l :

1. Jenis Cabe yang banyak diminati dipasaran.
2. Persyaratan lahan untuk tanaman tumbuh secara optimal.
3. Benih atau Bibit yang digunakan harus baik.
4. Ditanam pada saat/musim yang tepat serta cara yang benar.
5. Dipelihara secara intensif.
6. Perlakuan panen dilaksanakan sesuai cara yang benar dan pada waktu yang tepat.
7. Pelaksanaan pasca panen yang baik dapat memberikan nilai tambah.



Penyusun : Florentina Watkaat  
Seri/No : Peternakan /0/2014  
Oplag : 250 Eks  
Sumber : Badan Litbang Pertanian  
BPTP – Maluku  
Jln. Chr. Soplani, Rumah Tiga – Ambon  
Tlp. (0911) 361746